

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang telah memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Perkembangan teknologi ini mampu menambah warna baru di dunia pendidikan, diantaranya terasa jelas pada proses pembelajaran peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* atau pembelajaran daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, dimana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* berarti dalam jaringan, terhubung melalui

jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/MI pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di

sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama pada kelas rendah. Pada kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Daring itu sendiri sering disebut juga *E-learning*. Daring adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik baik LAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Dalam pemahaman lain daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh, yang dilakukan melalui internet (Gunawan, 2013:195).

E-learning merupakan sebuah strategi baru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan era digital informasi. Rosenberg, menekankan bahwa *E-learning* atau daring adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Gunawan, 2013:195).

Pembelajaran daring kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia terlebih dengan adanya kebijakan pemerintah terkait kegiatan belajar di rumah yang sekarang sedang berjalan karena dampak pandemi covid-19 yang melanda negara kita.

Berbicara tentang pendidikan itu sendiri Tafsir (2005:28) mendefinisikan arti pendidikan yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan di sini tentu tidak akan lepas dari suatu proses pembelajaran yang memang menitik beratkan pada tujuan yang akan dicapai yaitu adanya perubahan menuju yang lebih baik setelah adanya kegiatan pembelajaran tersebut (Sudjana, 2008:43).

Pada kegiatan pembelajaran efektif, guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktifitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan (Fathurrohman dan Sutikno, 2010:8).

Pembelajaran yang efektif dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai.

Namun kenyatannya masih terdapat permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, misalnya melihat keadaan

yang sedang di alami oleh warga negara kita Indonesia atau bahkan warga dunia yang sedang terkena dampak dari Pandemi covid-19 yang telah melanda.

Dengan adanya hal tersebut memaksa untuk berubahnya suatu kebijakan dalam bidang pendidikan. Namun dengan adanya kemajuan teknologi sekarang ini, diharapkan kegiatan pembelajaran tetap bisa berjalan dengan efektif yaitu diantaranya dengan sistem daring yang terfasilitasi oleh jaringan internet sekarang ini. Belajar di rumah yang menjadi salah satu kebijakan yang ada yang mengharuskan bagi pelaku-pelaku pendidikan harus memeras otak demi berjalan dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dari sini mulai muncul permasalahan baru seperti keadaan ekonomi siswa yang tidak semuanya mampu untuk memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan daring ini, tempat tinggal siswa, letak geografis sekolah yang mungkin akan terkendala dengan jaringan internet, fasilitas yang kurang memadai dan juga faktor lainnya.

Hal di atas menjadi salah satu kendala yang dialami bagi para pelaku pendidikan dalam hal ini yaitu guru. Sehingga seorang guru dituntut mempunyai kemampuan kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Menurut hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kroya 02 (9 Juli 2020) Salah satunya adalah SD Negeri Kroya 02 yang merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap, seperti permasalahan di atas juga ditambah permasalahan sedikitnya peserta didik yang

belajar ngaji di luar sekolah membuat peserta didik berbeda dalam mengenal pendidikan agama. Selain itu, jumlah jam pelajaran pada pembelajaran PAI di SD Negeri Kroya 02 hanya 4 jam pelajaran dalam satu minggu, sebagian besar peserta didik kurang memahami materi PAI secara mendalam.

Berdasarkan penulisan awal, saat ini SD Negeri Kroya 02 selain menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI, juga sedang menerapkan kegiatan pembelajaran daring karena adanya pandemi covid-19, terlebih pada siswa kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 yang dijadikan fokus penulisan oleh Penulis.

Dalam prakteknya guru PAI kelas IV SD Negeri Kroya 02 mempraktekkan kegiatan pembelajaran daring yaitu memanfaatkan media HP dengan membuat group Whatsapp di kelasnya untuk komunikasi dengan siswa-siswanya dan untuk pengiriman tugas yang akan di kerjakan oleh siswanya. Selain itu untuk proses pemberian materi, guru PAI kelas IV SD Negeri Kroya 02 mengirimkan video pembelajaran yang telah dibuatnya. Guru PAI kelas IV SD Negeri Kroya 02 juga memberikan waktu bagi siswa-siswanya untuk video call apabila membutuhkannya. Namun hal tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, diantaranya permasalahan status HP milik bersama dalam satu keluarga, tidak ada kuota internet, orang tuanya sibuk dan lain sebagainya telah dirasakan guru PAI SD Negeri Kroya 02 saat pembelajaran daring ini.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala SD Negeri Kroya 02 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama masa pandemic pandemi covid-19 dilaksanakan sesuai intruksi dinas pendidikan setempat yaitu secara daring dan disesuaikan sesuai kebutuhan masing-masing guru dan siswa di masing-masing kelas.

Untuk mengetahui lebih detail efektif dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Kroya 02, maka Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penulisan dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Definisi Operasional

Agar pembaca tidak terjadi salah asumsi terhadap judul tersebut, maka Penulis menjelaskan beberapa istilah secara garis besar yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu :

1. Efektivitas

Secara umum, pengertian efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya (<https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>:10 Juli 2020).

Efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan memperhatikan beberapa faktor pendukungnya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar dalam pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa, di satu pihak, guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang membawa anak ke arah tujuan, dan lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

3. Daring

Daring adalah akronim 'dalam jaringan', terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. *E-learning* adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik baik LAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Rosenberg, menekankan bahwa *E-learning* atau daring adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Gunawan, 2013:195).

4. Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam (Gunawan, 2013:201). Menurut Ahmad Tafsir (2005:32) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang

diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar Penulisan tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Dan berdasarkan latar belakang dan definisi operasional yang telah Penulis uraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penulisan adalah sesuatu yang akan dicapai setelah proses penulisan dilakukan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penulisan ini diharapkan bisa memberikan masukan dan sebagai informasi di kalangan masyarakat, siswa dan pada dunia pendidikan dalam

khasanah ilmu pengetahuan terkait adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Hasil Penulisan ini diharapkan bisa sebagai bahan literature Penulisan yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Hasil Penulisan ini diharapkan bisa memberi informasi bagi guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, khususnya di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

b) Hasil Penulisan ini diharapkan bisa meningkatkan sumber daya umat Islam yang berkualitas khususnya dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Mengacu pada buku panduan skripsi Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap tahun 2020, dimana di dalamnya dijelaskan bahwa format Penulisan skripsi yaitu mulai dari bagian awal, isi dan bagian akhir.

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, yaitu terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. serta lampiran-lampiran.

Bagian awal terdiri : Halaman Judul, Surat Pernyataan Keorisinilan Skripsi, Pengesahan, Nota Pembimbing, Motto, dan Persembahan.

Bagian Isi terdiri dari empat bab dengan rincian: BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan penulisan, Tinjauan pustaka, Sistematika Pembahasan

BAB II adalah Deskripsi teori, yang berisi tentang analisis teoritis dan kerangka berfikir..

BAB III Adalah metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. meliputi: jenis dan pendekatan penulisan, tempat dan waktu penulisan, Objek dan Subjek, Variabel dan Indikator Penulisan, teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV adalah penyajian data pembahasan tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri atas :

a. Gambaran Umum

Di sini penulis akan menjelaskan tentang keadaan SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, prestasi madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

- b. Gambaran pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Analisis data

BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan Kata Penutup.

Sedangkan bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.